

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam suatu pembangunan wilayah (Perwira, 2015). Industrialisasi adalah proses perubahan sosial ekonomi dari sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Hampir semua negara memandang bahwa industrialisasi merupakan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan serta menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita pada setiap tahun (Wibowo, Rusdarti, & Handoyo, 2017). Untuk itu, industri sangat berperan penting di Indonesia, terutama industri pabrik yang telah menjadi penyumbang devisa terbesar (Nurkomala, 2018). Maka tidak heran jika industri pabrik di Indonesia semakin banyak dan menyebar diberbagai daerah. Industrialisasi pabrik yang paling banyak di Indonesia adalah industri garmen.

Perkembangan industri garmen di Indonesia saat ini semakin besar dan luas. Tidak hanya di sekitar ibukota, tapi sudah merambah ke berbagai daerah-daerah bagian tengah dan timur Jawa. Banyaknya pabrik garmen yang berdiri di Indonesia dikarenakan Indonesia merupakan negara yang sangat cocok untuk dijadikan ladang investasi terutama bagi warga negara asing (Nurkomala, 2018). Rendahnya nilai harga lahan, mudahnya sistem perizinan pendirian pabrik, upah pekerja yang tergolong rendah, sumberdaya manusia yang berlimpah, serta adanya visa ijin kerja yang mudah. Keberadaan pabrik garmen tidak hanya meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara, namun juga meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah di area pabrik garmen tersebut. Daerah-daerah tersebut antara lain, Semarang, Pekalongan, Demak, Jepara, Sidoarjo.

Kabupaten Jepara memiliki luas 1004,16 km², dengan potensi

ketersediaan lahan yang luas, lingkungan yang masih alami, sarana dan prasarana lengkap, serta akses transportasi yang mudah. Maka dari itu tidak heran jika wilayah Jepara menjadi incaran investor asing untuk menginvestasikan modalnya dalam bidang industri Garmen/tekstil. Hal ini didukung dengan jaminan kemudahan berinvestasi seperti pengurusan perizinan, pajak dan retribusi daerah yang rendah serta jaminan keamanan dari lingkungan setempat. Salah satunya di Kecamatan Pecangaan, terdapat 2 pabrik garmen asal milik Korea yaitu PT. Samwon dan PT. Jiale. Untuk PT. Samwon merupakan perusahaan yang murni bergerak dibidang garmen (pembuatan pakaian jadi), sedangkan PT. Jiale perusahaan yang bergerak dibidang tekstil dan garmen. Pada umumnya pabrik memproduksi kain pasti dia juga akan membuat pakaian jadi. Istilahnya pabrik tekstil pasti juga pabrik garmen namun pabrik garmen belum tentu pabrik tekstil. Hal yang mendasari kedua pabrik tersebut berdiri dikarenakan, lahan di area Pecangaan masih cukup luas, daerah yang strategis dan tidak terlalu berada di pelosok. Adanya pabrik garmen di Pecangaan ini mulai merubah kondisi ekonomi maupun sosial masyarakat sekitarnya.

Keberadaan kedua pabrik garmen di Kecamatan Pecangaan membawa perubahan besar bagi masyarakat di sekitarnya maupun masyarakat di luar area tersebut. PT. Samwon merupakan industri garmen dari korea yang berdiri tahun 2015 dan terletak di Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan. Perusahaan tersebut memproduksi pakaian dengan orientasi ekspor ke luar negeri seperti Amerika Serikat. PT. Samwon dari sejak berdirinya telah menyerap banyak ribuan tenaga kerja. Selain itu di desa gemulung juga terdapat satu perusahaan lagi yaitu PT. Jiale yang merupakan anak perusahaan dari shanghai. Perusahaan tersebut bergerak dibidang garmen dan tekstil dengan produksi barang berupa pakaian untuk ekspor ke luar negeri dan tidak hanya itu barang produksi juga dijual di dalam negeri. PT. Jiale mulai berdiri dan berorientasi tahun 2014 dan sudah menyerap 4000 tenaga

kerja dan sekarang bertambah menjadi 6500 tenaga kerja.

Munculnya persyaratan dengan pendidikan minimal SD membuat pabrik garmen banyak diminati penduduk terutama dikalangan perempuan. Perubahan transisi masyarakat pedesaan terutama yang dulunya hanya ibu rumah tangga maupun petani kini berubah menjadi buruh pabrik. Adanya pabrik juga mendorong jumlah penduduk desa area pabrik meningkat akibat mobilitas, karena sebelumnya desa sekitar pabrik ini tidak begitu banyak penduduk dan lebih banyak lahan persawahan maupun perkebunan namun setelah berdirinya pabrik mulailah banyak penduduk berdatangan untuk tinggal di sekitar area pabrik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kepadatan penduduk di Pecangaan yang mulai meningkat.

Tabel 1.1 Jumlah Dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pecangaan Tahun 2018

No	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Km ²)
1.	Gerdu	1,34	1.762	1.315
2.	Krasak	2,57	7.819	3.042
3.	Karangrandu	3,77	6.595	1.749
4.	Kaliombo	2,99	3.286	1.099
5.	Ngeling	3,69	8.154	2.210
6.	Troso	7,11	21.973	3.090
7.	Pecangaan Kulon	2,01	8.920	4.438
8.	Pecangaan Wetan	1,12	4.362	3.895
9.	Lebuawu	1,59	6.257	3.935
10.	Pulodarat	2,45	5.849	2.387
11.	Gemulung	2,39	4.062	1.700
12.	Rengging	4,38	7.271	1.660
	Jumlah	35,41	86.310	2.437

Lanjutan Tabel 1.1 Jumlah Dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pecangaan Tahun 2018

No	Tahun	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Km ²)
1.	Tahun 2017	35,41	85.082	2.403
2.	Tahun 2016	35,41	83.847	2.368
3.	Tahun 2015	35,41	82.613	2.333
4.	Tahun 2014	35,41	80.632	2.277

Sumber : Kabupaten Jepara Dalam Angka, 2018

Jika dilihat pada Tabel 1.1 kepadatan di Kecamatan Pecangaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Luas wilayah sebesar 35,41 dengan kepadatan yang semula tahun 2014 adalah 2277 di 2018 meningkat menjadi 2437. Peningkatan kepadatan penduduk di Pecangaan dikarenakan daerah ini lahan-lahannya mulai terbangun sebagai tempat industri-industri pabrik, sehingga mulailah ada proses mobilitas penduduk. Adanya penduduk baru yang akibat dari bekerja pabrik atau mereka yang ingin mendirikan usaha didekat pabrik dan mulai menetap di sekitar pabrik tersebut. Meningkatnya kepadatan penduduk juga pasti akan berdampak pada penggunaan lahan di area tersebut yang kemudian beralih fungsi lahannya menjadi warung, kos-kosan, toko dan lain-lain.

Tabel 1.2 Nilai Ekspor Kabupaten Jepara (juta US \$)

Komoditas	2016	2017
1. Furniture dari kayu	174,04	166,86
2. Kayu Olahan	6,18	5,59
3. Kerajinan Kayu dan Handicraft	2,40	3,98
4. Produk Garmen	0,57	80,68
5. Textile dan Produk textile	13,10	6,43

Sumber : Kabupaten Jepara dalam angka 2018

Dalam Tabel 1.2 berdasarkan nilai ekspor Kabupaten Jepara, menunjukkan ekspor terbesar tahun 2016 adalah furniture dari kayu sedangkan untuk komoditas produk garmen nilainya sangat jauh tertinggal dari komoditas-komoditas ekspor lainnya yang ada di Jepara. Namun pada tahun 2017 industri garmen justru mengalami peningkatan ekspor yang sangat besar yaitu 80,68. Komoditas produk garmen tersebut dikirim ke 32 negara. Tingginya kuantitas ekspor pada komoditas garmen tentu akan memberikan dampak bagi masyarakat di sekitar pabrik garmen.

Tabel 1.3 PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara

Uraian	2015	2016	2017
PDRB ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku) (milyar Rp)	22.096	23.930	25.865
PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) (milyar Rp)	17.210	18.074	19.001
PDRB/kapita ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku) (Ribu Rp)	18.595	19.845	21.146
PDRB/kapita ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) (Ribu Rp)	14.483	14.989	15.534
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,10	5,02	5,13

Sumber : PDRB Kab. Jepara menurut lapangan usaha 2015-2017

Berdasarkan data Tabel 1.3 PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara dapat dikatakan bahwa nilai PDRB Kabupaten Jepara atas dasar harga berlaku dan harga konstan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Nilai PDRB per kapita tahun 2017 atas dasar harga berlaku sebesar 21.146 ribu rupiah dengan kenaikan persentase sebesar 8,09, selain itu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara pun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 5,02% dan di tahun 2017 menjadi 5,13%. Untuk perekonomian Kabupaten Jepara

dipegang oleh 3 pilar yaitu kategori industri pengolahan sebesar 34,56 persen, kategori perdagangan dan reparasi mobil sepeda motor sebesar 16,09 persen dan kategori pertanian, kehutanan, perikanan sebesar 13,94 persen.

Dari data-data yang ada menunjukkan bahwa industri garmen memiliki pengaruh besar di Kabupaten Jepara terkhususnya di daerah tempat berdirinya pabrik seperti di Kecamatan Pecangaan. Pabrik garmen PT. Samwon dan PT. Jiale telah banyak menyerap tenaga kerja, tidak hanya itu kuantitas ekspornya pun sudah tinggi dan otomatis setiap tahunnya kedua pabrik tersebut harus lebih meningkatkan produksinya. Perkembangan pabrik tersebut tentu memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat di sekitarnya. Sebagai akibat dari perkembangan kedua pabrik yang memiliki banyak tenaga kerja maka terbentuklah pusat-pusat perekonomian baru di sekitar pabrik, yang semula tempat-tempat tersebut hanya berupa perkebunan tebu yang sepi kini berubah ramai semenjak menjadi pusat perekonomian masyarakat.

Keberadaan industri garmen di Kecamatan Pecangaan pasti akan membawa perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Perubahan kondisi sosial tersebut ditimbulkan oleh adanya migrasi, pertumbuhan penduduk yang meningkat, alih profesi serta gaya hidup yang serba praktis dan berteknologi. Perubahan kondisi ekonominya adalah pendapatan masyarakat maupun pendapatan daerah meningkat. Harga nilai jual lahan sekitar pabrik tinggi. Munculnya mata pencaharian baru seperti pengusaha kos-kosan, warung makan.

Oleh karena itu diadakannya penelitian “*Analisis Dampak Industri Garmen Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*” untuk mengkaji dan mengetahui dampak-dampak dari perubahan social maupun ekonomi dari adanya pabrik garmen di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di buat, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pecangaan terhadap perkembangan pabrik garmen?
2. Bagaimana dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap perkembangan pabrik garmen di Kecamatan Pecangaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap perkembangan pabrik garmen di Kecamatan Pecangaan.
2. Mengkaji dampak sosial maupun ekonomi dari perkembangan pabrik garmen terhadap masyarakat di Kecamatan Pecangaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, sebagai referensi untuk melakukan penelitian dan memberikan wawasan pengetahuan mengenai penelitian tentang industri.
2. Manfaat praktis, menjadi bahan tambahan informasi, serta gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi terhadap dampak suatu industri.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

A. Industri

Menurut G. Kartasapoetra 1987 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tinggi (Nuraeni, 2018). Industrialisasi

didefinisikan sebagai proses perkembangan teknologi dengan menggunakan ilmu pengetahuan terapan dalam produksi secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan menggunakan tenaga permesinan, dan dibantu tenaga kerja, sehingga menjadikan adanya peningkatan urbanisasi masyarakat (Mazidah, 2011).

Industrialisasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan ekonomi yang menggunakan teknologi tenaga mesin dalam memproduksi barang dengan skala besar dan cepat dengan banyak tenaga kerja. Dalam industrialisasi dibutuhkan syarat-syarat antara lain (Bintarto, 1977):

1. Tersedianya bahan mentah/dasar
2. Tersedia sumber tenaga alam maupun manusia
3. Tersedia tenagakerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber sumber daya
4. Tersedia modal
5. Lalu lintas yang baik
6. Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang inustri
7. Keinsafan dan kejujuran masyarakat dalam menggapai dan melaksanakan tugas
8. Mengubah agraris geest menjadi industri geest

Selain itu industri juga memiliki fungsi baru dalam perkembangan teknologi saat ini, antara lain (Bintarto, 1977):

1. Sebagai faktor produksi yang baru dengan mesin, uap air
2. Sebagai pencipta pola peradaban baru
3. Sebagai pembawa ide dan harapan baru yang mempengaruhi kehidupan keluarga.

Perkembangan Industrialisasi memberikan perubahan dan manfaat diantaranya adalah meningkatkan taraf hidup seseorang, menghambat pertumbuhan penduduk, terbukanya lapangan pekerjaan untuk setiap orang. Industrialisasi sendiri juga dapat meningkatkan pendapatan negara maupun wilayah (Basir, 2018).

B. Industri Garmen Dan Industri Tekstil

Garmen adalah hasil pengolahan dari tekstil yang berupa pakaian dengan berbagai ukuran (Abdissalam, 2014). Sedangkan industri garmen adalah perusahaan yang memproduksi pakian jadi, baik pakaian pria, wanita dan anak-anak berupa kaos, celana, rok, blus, dll. (Gandhi, 2017).

Industri garmen saat ini terus berkembang dan sudah memiliki pasar yang cukup besar baik itu untuk ekspor maupun dalam negeri. Industri garmen di Indonesia juga memiliki berbagai ketentuan atau karakteristik tersendiri. Berikut merupakan karakteristik industri garmen nasional (Abdissalam, 2014):

1. Industri padat karya

Dikatakan padat karya karena industri ini menyerap banyak tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

2. Berorientasi ekspor

Industri garmen memiliki kualitas yang bagus di berbagai kalangan, sehingga kadar produksi ekspornya selalu meningkat dari tahun ke tahun.

3. Kuatnya industri pendukung

Adanya industri-industri lain yang menjadi bahan pendukung dalam pembuatan pakaian seperti kain, benang dan aksesoris pakaian berupa kancing, resleting, dll.

Industri garmen tidak selamanya berjalan mulus walaupun telah memiliki pasar di kelas menengah namun industri ini juga memiliki berbagai permasalahan seperti, berikut (Abdissalam, 2014):

1. Tingkat konsumsi yang terus meningkat
2. Produksi semakin banyak namun keuntungannya makin berkurang
3. Persaingan global
4. Kebutuhan untuk berinvestasi
5. Tekanan dari lingkungan sosial

Sedangkan industri tekstil adalah industri di bidang pengolahan serat untuk dibuat menjadi benang atau kain yang selanjutnya menjadi bahan untuk pembuatan busana/pakaian (Paradita & Setyari, 2015). Menurut Gunadi tekstil sendiri memiliki pengertian suatu benda yang berasal dari serat atau benang yang dianyam (ditenun) / di rajut / di lapis untuk dijadikan bahan pakaian dan bahan keperluan lainnya (Paradita & Setyari, 2015).

Macam-macam industri tekstil adalah sebagai berikut (Paradita & Setyari, 2015):

1. Industri penyempurnaan benang
2. Industri tekstil batik
3. Industri kain rajutan
4. Industri tekstil bantal
5. Industri kain tenun

Industri garmen dan tekstil memiliki arti yang sama namun ada perbedaan. Karena setiap industri tekstil pasti bisa menjadi bagian dari industri garmen tapi industri garmen belum tentu bisa jadi bagian dari industri tekstil. Jadi dalam Industri tekstil yang di produksi tidak hanya kain tapi pakaian juga, sehingga mereka memiliki keuntungan yang berlipat tanpa harus membeli bahan kain karena bahan utamanya mereka sudah memilikinya sendiri.

C. Kondisi sosial ekonomi

Soekanto (1993:464) mengemukakan bahwa sosial merupakan proses-proses sosial yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajian yang terdiri atas beberapa segi baik ekonomi maupun politik. Sedangkan Ilmu sosial bila dilihat dari segi ekonominya adalah suatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya berupa produksi, distribusi, konsumsi, dan jasa yang ketersediannya terbatas (Hasan, 2013:27).

Ilmu ekomomi adalah suatu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kemakmuran yang diharapkan,

dengan penggunaan sumber daya produksi yang sifatnya langka atau terbatas tersebut. Ilmu ekonomi adalah bagian dari ilmu sosial yang tak terpisahkan (Hasan, 2013:367).

Sedangkan dalam konteks sosiologi ekonomi memiliki artian sebagai suatu ilmu yang mempelajari cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berupa barang dan jasa dengan sudut pandang pendekatan atau perspektif analisis sosiologi (Haryanto, 2016:18). Berbeda dengan sosiologi ekonomi yang menggunakan pendekatan analisis sosiologi maka sosial ekonomi sendiri adalah posisi seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang memungkinkan bagi setiap individu ataupun kelompok untuk mengadakan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebaik mungkin untuk diri sendiri, keluarga serta masyarakat dan lingkungannya (Ria, 2017).

Jadi kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mencapai kesejahteraan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan. Berikut merupakan bagian-bagian dari aspek kondisi sosial ekonomi (Ramadhani, 2018):

1. Interaksi Sosial
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Mata pencaharian
5. Pendapatan

Keberadaan industri baik skala besar maupun kecil memberikan pengaruh dan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah baik secara langsung maupun tidak. Berkembangnya industri di suatu daerah juga memberikan peluang kesempatan kerja sehingga masyarakat dapat memperoleh pekerjaan dan jaminan sosial (Ria, 2017). Adanya kesempatan kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang tidak hanya itu tingkat kegiatan ekonomi pun akan meningkat.

D. Perubahan Sosial

Menurut Kingsley Davis (1960) Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan ini menyebabkan adanya perubahan dalam organisasi ekonomi-politik (Ng. philipus dan Aini, 2009 : 55). Selain itu perubahan sosial juga bisa disebut sebagai suatu perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda sehingga menghasilkan pola hidup yang baru (Ramadhani, 2018). Perubahan sosial juga terjadi karena masyarakat merasa tidak puas dengan keadaan sekarang serta norma yang ada tidak bisa memenuhi kebutuhannya dan adanya keinginan terhadap sesuatu yang baru (Faritz, 2017).

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Ramadhani, 2018) perubahan sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat. Perubahan yang terjadi secara lambat merupakan suatu perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan sebagai evolusi. Dan perubahan yang terjadi secara cepat dinamakan revolusi. Perubahan evolusi terjadi dengan sendirinya tanpa direncanakan, sedangkan perubahan revolusi terjadi karena direncanakan.
- b. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan yang pengaruhnya besar. Perubahan yang pengaruhnya kecil yaitu perubahan unsur struktur sosial yang tidak memberi pengaruh serta berpengaruh terhadap masyarakat. Perubahan yang pengaruhnya besar adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mengalami proses modernisasi-industrialisasi sehingga berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan.

E. Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Dampak juga bisa dikatakan sebagai benturan keras dan cukup hebat antara 2

benda yang menjadikan perubahan yang berarti (KBBI, 2019). Sedangkan dampak menurut teori lain adalah suatu aktivitas yang memiliki pengaruh dan bersifat positif maupun negatif yang menimbulkan suatu perubahan baru (Nurkomala, 2018).

Menurut Djodipuro (1992:94) dampak sosial ekonomi merupakan perubahan yang diakibatkan oleh adanya aktivitas perkembangan yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, kesempatan usaha, dan penyerapan tenaga kerja (Prasetya & Fauziah, 2017).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Melita Ramadhani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi PT. Indokom Samudra Persada Di Dusun Kemang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan” dengan tujuan mengetahui dampak PT. Indokom Samudra Persada terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dusun kemang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah adanya dampak baik positif maupun negatif terhadap adanya PT. Indokom Samudra Persada bagi masyarakat sekitar. Dampak positif tersebut berupa perubahan pola pikir warga dusun kemang yang menjadi lebih rasional dalam bidang Pendidikan serta munculnya peluang usaha baru yang lebih luas yang mengakibatkan perubahan mata pencaharian. Dampak negatif yang ada berupa kesehatan masyarakat terganggu akibat limbah.

Perbedaan penelitian sebelumnya penelitian penulis terletak pada metode. Penelitian sebelumnya Melita Ramadhani menggunakan metode deskriptif dengan langsung mengkaji hasil dari observasinya. Sedangkan untuk penelitian penulis metode yang digunakan adalah survei dengan metode purposif sampling untuk pengambilan sampelnya. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dan interaksi keruangan.

Abdul Basir (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh

Keberadaan Industri Garmen PT. Pan Brother Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya”. Tujuan penelitian tersebut mengkaji pengaruh PT. Pan Brother terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat di sekitarnya. Metode yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian berupa keberadaan PT. Pan Brother yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakatnya khususnya sektor ekonomi adanya perubahan mata pencaharian dari pertanian menjadi industri serta munculnya perekonomian baru seperti perdagangan dan usaha kos-kosan. Selain itu PT. Pan Brother juga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat berupa penyimpangan sosial seperti pencurian, minum-minuman keras dan kejahatan seksual.

Perbedaan penelitian Abdul Basir dengan penelitian penulis berada pada metode pengambilan sampel. Abdul Basir menggunakan metode pengambilan sampel dengan kuota sampling dan penulis menggunakan metode purposif sampling. Hasil akhir penelitian penulis adalah dampak positif sosial ekonomi dan dampak negatif sosial ekonomi.

Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya

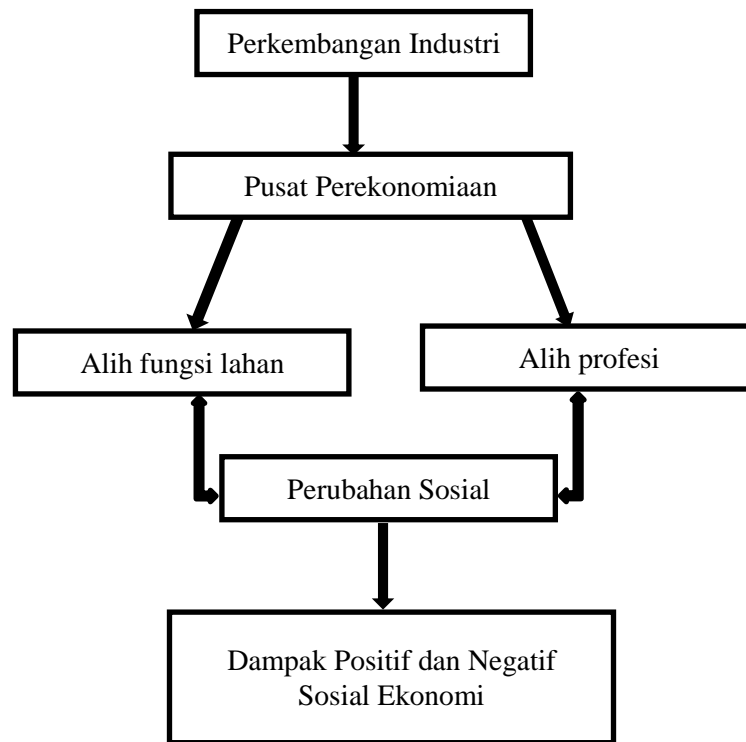
Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Melita Ramadhani (2018) Skripsi	Analisis Kondisi Sosial Ekonomi PT. Indokom Samudra Persada Di Dusun Kemang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan	Mengetahui dampak PT. Indokom Samudra Persada terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dusun kemang	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dampak baik positif maupun negatif terhadap adanya PT. Indokom Samudra Persada bagi masyarakat sekitar. 2. Dampak positif tersebut berupa perubahan pola pikir warga dusun kemang yang menjadi lebih rasional dalam bidang Pendidikan serta munculnya peluang usaha baru yang lebih luas yang mengakibatkan perubahan mata pencaharian. 3. Dampak negatif yang ada berupa kesehatan masyarakat terganggu akibat limbah.
Abdul Basir (2018) Skripsi	Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. Pan Brother Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya	Mengkaji pengaruh PT. Pan Brother terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat di sekitarnya	Metode yang digunakan adalah metode survei	Hasil penelitian berupa keberadaan PT. Pan Brother yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakatnya. Khususnya sektor ekonomi adanya perubahan mata pencaharian dari pertanian menjadi industri serta munculnya perekonomian baru seperti perdagangan dan usaha kos-kosan. Selain itu PT. Pan Brother juga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat berupa penyimpangan sosial seperti pencurian, minum-minuman keras dan kejahatan seksual.

Lanjutan Tabel 1.4

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Yesi Pratiwi (2019) Skripsi	Analisis Dampak Industri Garmen Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara	1. Menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan pabrik garmen di Kecamatan Pecangaan 2. Mengetahui dampak sosial maupun ekonomi dari perkembangan pabrik garmen terhadap masyarakat di Kecamatan Pecangaan	Metode yang digunakan adalah metode survei	

Sumber : Penulis, 2019

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2019

Dari bagan diatas menjelaskan bahwa Perkembangan industri di dunia sekarang ini memiliki kemajuan yang sangat pesat. Adanya sebuah industri di daerah mampu memberikan peningkatan pendapatan untuk daerah dan tidak hanya itu saja tapi juga mampu memberi kesejahteraan untuk masyarakatnya. Perkembangan pabrik menjadikan pusat perekonomian untuk sebagian masyarakat yang ada di sekitar pabrik tersebut.

Adanya industri pabrik sekaligus sebagai pusat perekonomian memberikan sebuah perubahan yang cukup pesat. Perubahan-perubahan yang terjadi secara nyata yaitu alih fungsi lahan dan alih profesi. Alih fungsi lahan berupa lahan yang semula perkebunan

menjadi bangunan. Selain itu alih profesi juga terjadi sebagai akibat dari petani menjadi pedagang, ibu rumah tangga jadi buruh pabrik.

Hal tersebut tentu merupakan perubahan sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat. Perubahan profesi sudah pasti menjadikan suatu perubahan tersendiri dalam diri masyarakat baik sekitar pabrik maupun luar pabrik. Perubahan sosial tersebut tidak selamanya menimbulkan dampak positif namun juga adanya dampak negatif. Dan perkembangan industri pabrik tersebut.

1.7 Batasan Operasional

Industrialisasi adalah kegiatan ekonomi yang menggunakan teknologi tenaga mesin dalam memproduksi barang dengan skala besar dan cepat dengan banyak tenaga kerja (Bintarto, 1977).

Industri garmen adalah perusahaan yang memproduksi pakaian jadi, baik pakaian pria, wanita dan anak-anak berupa kaos, celana, rok, blus, dll. (Hisyam Naufal G, 2017).

Industri tekstil adalah industri di bidang pengolahan serat untuk dibuat menjadi benang atau kain yang selanjutnya menjadi bahan untuk pembuatan busana/pakaian (Paradita & Setyari, 2015).

Sosial adalah proses-proses sosial yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajian yang terdiri atas beberapa segi baik ekonomi maupun politik (menurut Soekanto dalam Hamid Hasan, 2013:27).

Ilmu ekonomi suatu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kemakmuran yang diharapkan, dengan penggunaan sumber daya produksi yang sifatnya langka atau terbatas tersebut (Hamid Hasan 2013:27).

Sosiologi ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berupa barang dan jasa dengan sudut pandang pendekatan atau perspektif analisis sosiologi (Sindung Haryanto 2016:18).

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mencapai kesejahteraan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan.

Perubahan sosial adalah suatu perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda sehingga menghasilkan pola hidup yang baru (Melita ramadhani 2018).

Dampak adalah suatu aktivitas yang memiliki pengaruh dan bersifat positif maupun negative yang menimbulkan suatu perubahan baru (Nurkomala, 2018).